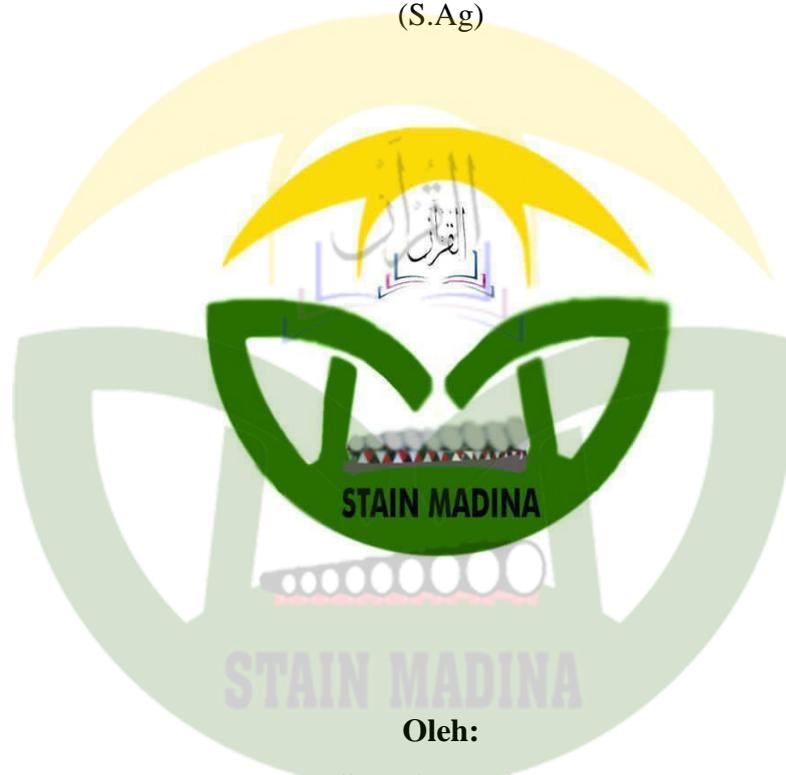


**KOHERENSI HIJRAH DAN JIHAD DALAM TAFSIR  
AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK KARIM  
AMRULLAH (HAMKA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)



Oleh:

**SITI AMINAH**

**NIM: 19100008**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL**

**2023**

KOHERENSI HIJRAH DAN JIHAD DALAM TAFSIR  
AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK KARIM  
AMRULLAH (HAMKA)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama

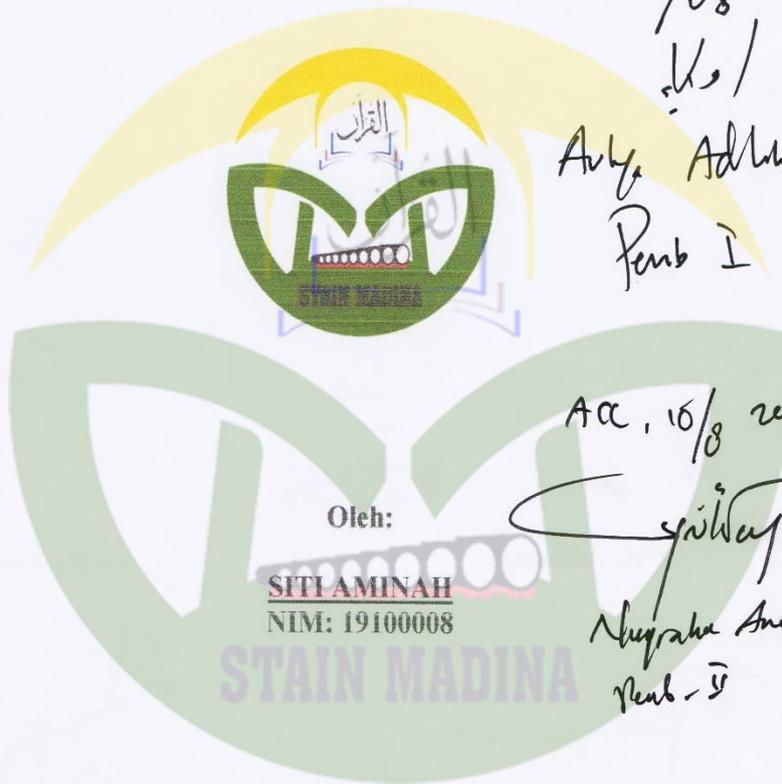
(S.Ag)

Acc. 10/08-2023

Mo/

Auly Adli

Pemb I



Oleh:

SITI AMINAH  
NIM: 19100008

Acc. 10/8 2023

*Siti Aminah*

Nugraha Aneli  
Pemb - II

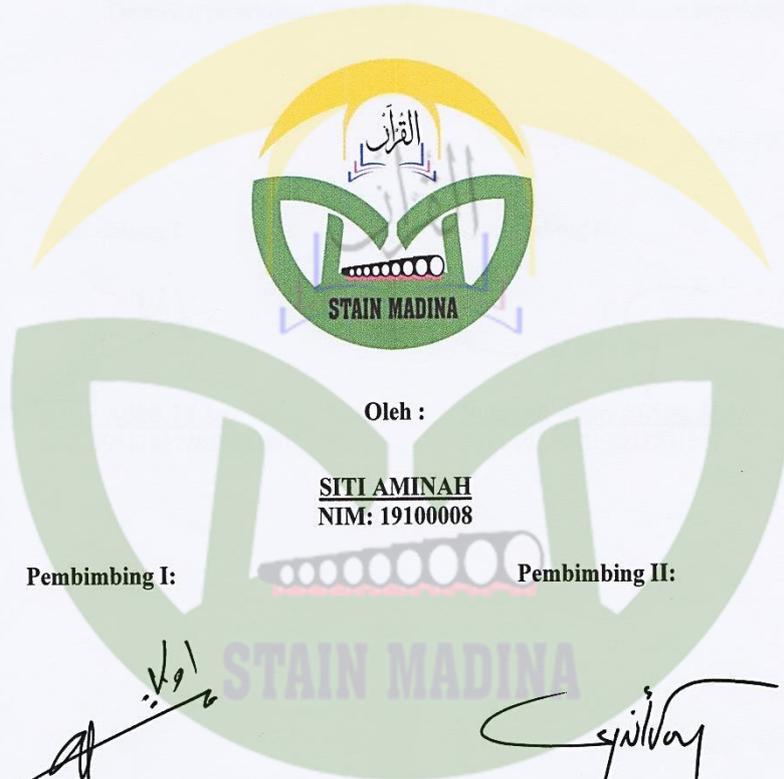
PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL

2023

**KOHERENSI HIJRAH DAN JIHAD DALAM TAFSIR  
AL-AZHAR KARYA HAJI ABDUL MALIK KARIM  
AMRULLAH (HAMKA)**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag)



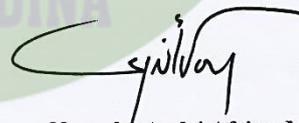
Oleh :

**SITI AMINAH**  
NIM: 19100008

Pembimbing I:

Pembimbing II:

  
**Aulva Adhli, M.Ag**  
NIP. 199110272019081001

  
**Nugraha Andri Afriza, M.A**  
NIP. 199304152022031001

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL**

**2023**

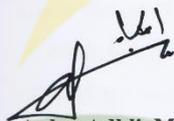
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi atas nama saudari Siti Aminah, NIM: 19-10-0008 dengan judul skripsi “**Koherensi Hijrah dan Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)**”. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan telah disetujui untuk di ajukan sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

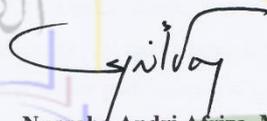
Panyabungan, Agustus 2023

Pembimbing I:

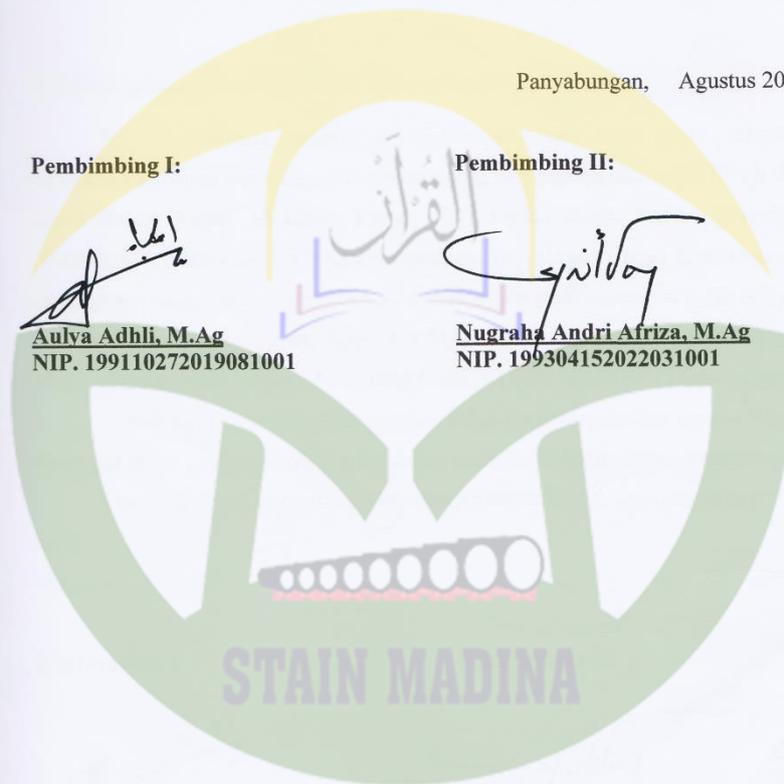


Aulva Adhli, M.Ag  
NIP. 199110272019081001

Pembimbing II:



Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP. 199304152022031001



## NOTA DINAS

Nomor : .. Panyabungan, Agustus 2023  
Lampiran : 5 (Lima) Exp. Kepada :  
Perihal : Skripsi a.n Siti Aminah Yth. Bapak Ketua STAIN MADINA  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Siti Aminah yang berjudul **“Koherensi Hijrah dan Jihad dalam Tafsir Al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) Panyabungan.

Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

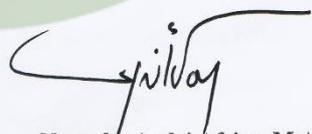
Demikian kami sampaikan, dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Aulya Adhli, M.Ag  
NIP. 199110272019081001

  
Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP. 199304152022031001

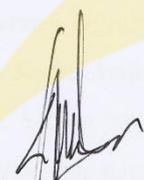
## LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASAH

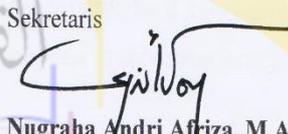
Skripsi ini berjudul: “Koherensi Hijrah dan Jihad Dalam Tafsir al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)”. a.n. Siti Aminah, NIM: 19-10-0008. Telah dimunaqasahkan dalam siding munaqasah Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal pada tanggal 24 Agustus 2023.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

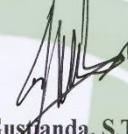
Panyabungan, Agustus 2023  
Panitia Sidang Munaqasah Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Mandailing Natal  
Sekretaris

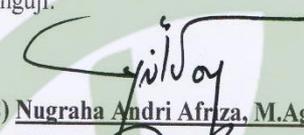
Ketua

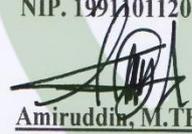
  
Nana Gustianda, S.Th.I, M.Ag  
NIP. 1991101120110332001

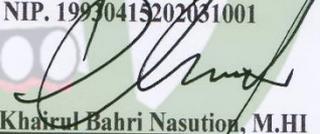
  
Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP. 19930415202031001

Anggota Penguji:

  
1) Nana Gustianda, S.Th.I, M.Ag  
NIP. 199110112011032001

  
2) Nugraha Andri Afriza, M.Ag  
NIP. 19930415202031001

  
3) Amiruddin, M.TH  
NIP. 19900827201903007

  
4) Khairul Bahri Nasution, M.HI  
NIP. 199009122019031009

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

  
Prof. Dr. H. Samper Mulia Harahap, M.Ag  
NIP. 197203132003121002



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKIRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Aminah  
Nim : 19100008  
Semester / T.A : (Delapan)/2023  
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)  
Tempat / Tgl Lahir : Bangun Sejati, 09 Agustus 1999  
Alamat : Bangun Sejati, Jr.Murni

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :  
**“Koherensi Hijrah Dan Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Haji Abdul  
Malik Karim Amirullah (HAMKA)”** adalah benar hasil karya sendiri kecuali  
kutipan-kutipan yang di ambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh  
atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat  
dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, Agustus 2023

Hormat Saya



**Siti Aminah**  
**Nim. 19100008**

STAIN MADINA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah membawa kita dari zaman kegelapan (kebodohan) ke zaman yang terang benderang (penuh dengan ilmu pengetahuan).

Sehubungan dengan terselesaikannya skripsi peneliti yang berjudul “Koherensi Hijrah dan Jihad dalam Tafsir al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka)”, hal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan peneliti hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan, dukungan, bimbingan, nasihat serta motivasi kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ayah Muhammad Nusan dan Ibu Syamsinar yang tak hentinya memberikan do'a, perhatian, kasih sayang, serta dukungannya sehingga peneliti bisa sampai menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, selaku ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA), yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Amiruddin, M.Ag, selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan izin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang peneliti ajukan.
4. Bapak Aulya Adhli, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag, selaku Dosen Pmbimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan ilmunya selama peneliti kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

7. Seluruh informan dalam penelitian ini yang telah memberikan data dan informasi terkait judul penelitian sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh keluarga, terutama Saudara Kakak/Abang dan Adik yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
9. Seluruh Sahabat seperjuangan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Tahun 2019 yang juga senantiasa memberikan arahan, masukan, kritik dan saran sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Demikian besar harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya peneliti dan umumnya bagi masyarakat juga bagi kampus tercinta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA).

Panyabungan, 24 Agustus 2023

Peneliti



SITI AMINAH

NIM.19-10-0008



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	i
<b>LEMBAR NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERTANYAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Metodologi Penelitian .....	7
F. Kajian Relevan.....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Koherensi .....	12
B. Pengertian Hijrah .....	13
C. Pengertian Jihad .....	18
D. Pengertian Tafsir .....	22
<b>BAB III BIOGRAFI BUYA HAMKA</b>	
A. Biografi Buya Hamka .....	25
1. Latar Belakang Pendidikan Buya Hamka .....	26
2. Pemikiran Dan Karya-Karya Buya Hamka.....	30
B. Profil Tafsir al-Azhar .....	32
1. Latar Belakang Penulisan.....	32
2. Metode, Corak dan Sumber Penafsiran.....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Koherensi Hijrah Dan Jihad dalam Al-Qur'an.....	37

B. Koherensi Hijrah dan Jihad Dalam Tafsir Al-Azhar.....	40
C. Analisis Penulis Terhadap Koherensi Hijrah dan Jihad Dalam Tafsir al-Azhar .....	56
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## ABSTRAK

Nama Penyusun : Siti Aminah

Nim : 19-10-0008

Judul Skripsi : Koherensi Hijrah dan Jihad dalam Tafsir al-Azhar karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah (HAMKA)

Hijrah merupakan suatu pembahasan yang tidak asing lagi dikalangan masyarakat umum, baik dari kalangan artis atau pun masyarakat sekitar, dan ketika kita melihat didalam al-Qur'an yang membahas tentang hijrah, kita akan menemukan ada kata jihad sesudahnya. Peneliti tertarik meneliti tersebut dalam kajian tafsir al-Azhar, mengingat jihad/perjuangan, kesungguhan Buya Hamka menulis kitab tafsirnya didalam penjara.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menekankan pada penelitian kepustakaan (*library research*). Sedangkan dalam mengolah dan menganalisis data penulis menggunakan metode penafsiran Maudhu'i.

Pada hakikatnya hijrah dalam artian khusus ialah perpindahan dari suatu tempat menuju tempat yang baru karena alasan tidak bebas menyatakan keimana kepada Allah swt., atau merubah diri baik itu perilaku penampilan kepada yang lebih baik lagi. Dan hijrah dalam artian umum ialah meninggalkan semua yang dilarang oleh Allah swt.,. Dan jihad pada umumnya diartikan dengan perang, dan bisa juga diartikan dengan kesungguhan, ketekunan dalam mengerjakan sesuatu. Dan hubungan antara hijrah dan jihad sangatlah erat karna hijrah tanpa kesungguhan atau ketekunan tidak akan berjalan dengan baik.

hijrah dan jihad merupakan suatu kata yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling melengkapi satu sama lain. Apabila iman telah tumbuh, maka akan dibuktikan dengan berhijrah yang diiringi sesudahnya dengan berjihad.

**Kata kunci: koherensi, hijrah, jihad, tafsir al-azhar**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan Allah sw., kepada Nabi Muhammad saw., secara berangsur-angsur dimana dalam penyampaiannya ada dua tahap yang pertama secara sembunyi-sembunyi dan yang kedua secara terang-terangan. Sebelum diutusny Nabi Muhammad saw., untuk membawa agama Islam ke kota Makkah, perilaku atau watak penduduk Makkah sangat buruk sekali sehingga dijuluki dengan Zaman Jahiliyah. Sebutan Jahiliyah itu sendiri artinya adalah bodoh dan sesat. Ciri-ciri dari Zaman Jahiliyah antara adalah zaman yang tidak mempunyai Nabi/Pemimpin dan kitab suci sebagai panduan, mempunyai akhlak yang buruk, diantaranya yang paling terkenal pada zaman jahiliyah ialah poligami tanpa ada batas maksimal dan mengubur hidup-hidup anak-anak perempuan dengan alasan yang tidak masuk akal. Oleh karena itu Allah swt., mengutus Nabi Muhammad saw., yang menjadi Nabi dan Rasul yang terakhir bagi umat manusia yang bertugas untuk membimbing manusia supaya dapat mengenal Allah swt., Yang Maha Esa yang telah menciptakan manusia, jin dan sekalian makhluk baik yang hidup maupun yang mati yang ada di Bumi maupun di Langit. (Suhardi, 2021, pp. 34-35)

Dibandingkan dengan masa Rasulullah saw., zaman ini sudah banyak mengalami perubahan dan semakin berkembang yang ditandai dengan berkembangnya teknologi yaitu sosial media yang ada dikalangan masyarakat sekarang sehingga banyak kita jumpai diberbagai keadaan dan dibeberapa tempat yang dapat kita ketahui melalui sosial media yang membicarakan tentang hijrah dan jihad. Hijrah dan jihad adalah topik pembicaraan yang lagi viralnya pada masa sekarang terutama kalangan anak muda menimbulkan masyarakat memiliki paham yang berbeda mengenai makna hijrah dan jihad yang sebenarnya. Diera sekarang banyak orang yang mengatakan “hijrah yuk” sebagai frasa tak bermakna yang esensinya hanya kamufase dari mencari pasangan dan ingin rezki yang berlimpah.

Pada masa sekarang orang-orang mengartikan hijrah dan jihad dengan berbagai defenisinya sendiri, contohnya hijrah dipahami dengan taubat atau merubah penampilan dengan menutup aurat. Dan jihad dipahami dengan melakukan bom bunuh diri.diantaranya dengan merubah penampilan atau fassion dimana pada awalnya sangat terbuka dan pada akhirnya tertutup. Perubahan itu juga yang dialami oleh segenap artis, diantaranya pasangan Syahrini- Reino, dimana sebelumnya biasa memakai pakaian yang terbuka kini lebih tertutup dengan balutan hijab dikepalanya, Syahrini mengakui hijrah memang bukan perkara yang mudah tetapi harus diiringi dengan kesungguhan serta bimbingan dari sang suami maka lebih mudah dijalani. (Putri, 2022). Artis lainnya ialah pasangan Dinda Hauw dengan Rey Mbayang, dimana Dinda Hauw pemeran flim Surat Kecil Untuk Tuhan ini memutuskan diri untuk berhijrah dan mengenakan hijab. Tidak lama setelah ia berhijab dia menemukan tambatan hatinya yang juga telah berhijrah. (Putri, 2022). Fenomena yang muncul pada masa sekarang bahwa jihad dipahami dengan perang fisik melawan sesuatu yang dianggap bathil dan menyimpang dari syariat Islam. Sebagaimana yang telah banyak kita lihat terjadi di Indonesia sendiri sudah banyak terjadi kasus pemboman. Seperti yang pernah terjadi tragedi bom Bali I di Kuta pada tanggal 12 Oktober 2002.

Kemudian peristiwa bom bunuh diri di hotel J.W Mariot Jakarta 5 Agustus 2003, ledakan di depan kedubes Australia tanggal 09 September 2004, kemudian disusul dengan bom Bali jilid II 01 Oktober 2005, dan beberapa ledakan lainnya. (Indonesia, 2021)

Pemaknaan arti kata hijrah dan jihad pada masa Nabi Muhammad saw., sangat jauh berbeda dengan masa sekarang. Awal mula hijrah dan jihad pada masa Nabi Muhammad saw., ialah ketika Nabi Muhammad saw., beserta para umat Islam yang terbilang cukup sedikit jumlahnya hijrah ke kota Madinah bagi yang sanggup, dan bagi tidak sanggup diberi kelapangan untuk tinggal, yang menyebabkan umat Islam hijrah antara lain karena penderitaan/siksaan yang diberikan oleh kafir Quraish kepada umat Islam sudah semakin menjadi-jadi sehingga umat Islam tidak tahan atas perlakuan yang diberikan dan pada masa itu umat Islam masih sangat sedikit sehingga tidak menjamin menang sekiranya

dilawan, dan ketika sampai di kota Madinah umat Islam sudah mulai banyak, dan sejak saat itulah perintah jihad ada, pada masa Rasulullah saw., jihad diartikan sebagai perang.

Secara etimologi kata hijrah berasal dari bahasa arab yang tersusun dari Ha-Jim-Ra (ه-ج-ر) yang secara makna mengandung dua maksud arti. Pertama, putusnya hubungan dalam satu sisi yang disambungkan ke sisi yang lain. Misalnya: ketika hijrahnya kaum Muhajirin dari kota Mekkah menuju kota Madinah untuk melanjutkan kehidupan.

Kedua, dalam artian luas meninggalkan sesuatu yang biasa kita lakukan sebelumnya menuju perubahan atau perbaikan yang baru. (Ahlan, 2022) Hijrah merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan merupakan jalan menjadikan seorang hamba Allah swt., menjadi seorang pejuang, yang memperjuangkan agama/ keyakinan untuk memenangkan Negara.

Sedangkan jihad secara etimologi berasal dari kata جهاد - يجهد - جهدا yang mempunyai arti mengarahkan segala kemampuan atau mengeluarkan segala tenaga untuk mencapai sesuatu yang diinginkan atau yang dicintai. Sehingga tidak sedikit orang memaknai jihad sebagai bentuk kerja keras dalam melakukan kebaikan, diantaranya menuntut ilmu dan mencari nafkah. Jihad secara terminologi ialah berusaha segenap tenaga untuk memerangi orang-orang yang tertutup hatinya menerima ajaran Allah swt., (Wibowo, 2011)

Dalam memperjuangkan tauhid, iman, hijrah dan jihad sesuatu yang tidak dapat dipisahkan. Hijrah adalah suatu perbuatan yang berketerusan dan diiringi dengan istiqomah terhadap Islam, dan yang harus tetap ada didalam hati manusia nilai jihad sepanjang masa untuk memperjuangkan agama Islam. Hijrah tidak selamanya harus berpindah fisik atau tempat. Terkadang hijrah juga diartikan dengan meninggalkan perbuatan yang buruk/maksiat, dan terkadang hijrah juga diartikan dengan mengasingkan diri dari pembicaraan yang menjerumuskan kepada kemewahan duniawi. (Jazuli A. S., 2006)

Sebagaimana Firman Allah swt., Q.S. al-Nahl/14:110:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهَدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٠﴾

Artinya: “Kemudian itu, sesungguhnya Tuhan engkau terhadap orang-orang yang berhijrah, sesudah mereka diberi cobaan, kemudian itu mereka bersungguh-sungguh dan sabar. Sesungguhnya Tuhan engkau sesudah begitu, adalah Maha Pengampun, maha penyayang”. (Amrullah, 1999, p. 3967)

Berdasarkan penafsiran yang dilakukan oleh Buya Hamka dalam kitab tafsirnya, ayat ini menunjukkan betapa besarnya perjuangan umat Islam dalam mempertahankan Tauhid dengan memberantas Syirik, Iman dengan menghilangkan kekufuran di kota Makkah pada waktu itu orang-orang Musyrik tegak pada pendirian yang salah, dengan hati dan mata yang telah dicap oleh Allah swt.,

Allah swt., berfirman Q.S. Al-Baqarah/1:7:

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَارِهِمْ غِشَاوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٧﴾

Artinya: “Telah dimeterai oleh Allah atas hati mereka dan atas pendengaran mereka, dan atas penglihatan mereka ada penutup, dan bagi mereka adalah azab yang besar”. (Amrullah, 1999, p. 121)

Sedangkan orang-orang muslim yang lemah penghidupannya dan yang miskin tetap setia memegang iman. Dimana pada masa itu perempuan yang beriman dianiaya oleh kafir Quraisy bahkan ada yang dibunuh, dan yang laki-laki seret-seret dipasir panas, bahkan ada yang dipaksa untuk memaki-maki Nabi Muhammad saw., dan memuji berhala mereka. Namun Rasulullah saw., selalu memberikan semangat kepada kaum muslimin agar tabah menghadapi penderitaan ini. Sehingga datanglah perintah Allah swt., untuk berhijrah ke Negeri Habasyi dua kali dan akhirnya ke Madinah, sesudah mereka mendapatkan berbagai cobaan mereka pun hijrah, meninggalkan rumah tangga dan harta benda, hijrah dengan tidak membawa apa-apa kecuali iman. (Amrullah, 1999)

Dari penjelasan diatas dapat ditarik benang merah bahwa dalam proses hijrah harus diiringi dengan kesungguhan. Sebab ketika sudah ada niat untuk

hijrah maka rintangan yang dihadapi cukup berat. karena itulah diperlukan kesungguhan atau jihad, dan jihad yang dimaksud disini kesungguhan/ perjuangan lainnya halnya yang banyak terjadi dimasyarakat, banyak yang mengartikan jihad dengan melakukan bom bunuh diri.

Dalam kajian tafsir, Buya Hamka (Haji Abdul Malik Karim Amrullah) adalah salah satu tokoh mufasir Indonesia dengan karya Tafsirnya yang bernama Tafsir al-Azhar, penamaan kitab ini beliau ambil dari nama Mesjid tempatnya dulu menimba Ilmu. Dalam Tafsir al-Azhar dijelaskan secara jelas tentang latar kehidupan mufasirnya, Buya Hamka menjelaskan secara jelas tentang bagaimana watak dan keadaan sosial masyarakat pada saat itu. Selama 20 tahun, tulisan Buya Hamka mampu merekam kehidupan dan sejarah sosial-politik umat yang getir dan menampakkan cita-citanya untuk mengangkat pentingnya dakwah di Nusantara, dan penahanan yang dilakukan padanya malah memperkuat tekad perjuangannya serta mampu mencetus semangat dan kekuatan baru terhadap pemikiran dan pandangan hidupnya:

“Sebab selama dalam tahanan itu, selain dari mengerjakan “tafsir” ini diwaktu siang, di malam hari mendapat kesempatan sangat luas buat beribadat kepada Tuhan dan tahajjud serta munajat lepas tengah malam, adalah obat yang paling mujarab pengobatan muram dan kesepian diwaktu segala jalan hubungan di bumi di tutup orang, hubungan ke langit lapang terulang” (Amrullah, 1999)

Dengan demikian mengkaji tema koherensi hijrah dan jihad dengan perspektif Hamka menambah ketertarikan karena melihat kepada jihad/kesungguhan Buya Hamka dalam menuliskan kitab tafsirnya walaupun didalam tahanan dan Buya Hamka berpendapat bahwa hijrah adalah bentuk ibadah tingkat tinggi, bahkan menurut Buya Hamka seseorang yang melakukan hijrah juga dianggap sebagai seorang Wali, karena mengorban hidup dan matinya hannya untuk menegakkan agama Allah swt. Selain itu Hamka sangat menyadari bahwa seorang pemikir harus memiliki kemampuan memahami realitas sosial dimana ia tinggal, seperti seorang mufasir yang ingin manafsirkan Al-Qur’an, jika hannya berpegang terhadap pendapat yang terdahulu maka tidak lain gagasannya hannya *teks book thinking*. Maka dengan alasan tersebut, penelitian ini

berkonsentrasi dalam menelaah gagasan Buya Hamka terhadap koherensi hijrah dan jihad yang banyak memenuhi ruang-ruang kesadaran umat Islam.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis menjadikan rumusan skripsi ini ialah:

1. Bagaimana koherensi hijrah dan jihad dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana koherensi hijrah dan jihad menurut penafsiran Buya Hamka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini selain untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi, juga dapat digunakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana koherensi hijrah dan jihad dalam Al-Qur'an?
2. Untuk mengetahui bagaimana koherensi hijrah dan jihad menurut penafsiran Buya Hamka?

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan secara teoritis  
Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan seputar khazanah Tafsir Al-Qur'an dalam dunia Akademik.
2. Kegunaan secara praktis  
Secara praktis hasil penelitian ini dapat menambah wawasan serta mengingatkan kembali kepada masyarakat tentang bagaimana koherensi antara makna hijrah dan jihad dalam penafsiran Hamka.
3. Kegunaan secara khusus  
Secara khusus kegunaannya untuk menambah wawasan kepada peneliti tentang bagaimana koherensi makna antara hijrah dan jihad.

## E. Metodologi Penelitian

Kualitas suatu penelitian ditentukan berdasarkan metode yang sesuai dengan penelitain tersebut. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah Kualitatif yaitu metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam sehingga menghasilkan kajian yang lebih komprehensif.

### 2. Sumber Data

Sumber data ialah sumber pengumpulan data suatu penelitian atau darimana diperoleh suatu data tersebut. (Sugiyono, 2011, p. 193) Yang berupa buku- buku atau jurnal yang berkaitan dengan judul. Dimana terbagi menjadi 2 jenis:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer ialah dalam pengumpulan penulis langsung mengambil dari sumber pertamanya. (Sugiyono, 2011) Adapun dalam penelitian ini penulis menjadikan Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka menjadi sumber data primer.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah dalam pengumpulan penulis tidak langsung mengambil data sumber pertamanya, tetapi melalui dukume-dokumen yang sudah tersusun sebelumnya. (Sugiyono, 2011) Yaitu buku-buku kepustakaan yang berkaitan secara tidak langsung dengan judul. Diantaranya:

- 1) Buku atau kitab-kitab yang didalamnya terdapat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini. Dimana dalam penelitian penulis memilih kitab Tafsir al-Azhar.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah dokumenter atau *library research*. Yaitu dengan melihat dari jurnal, buku-

buku atau kitab-kitab karya para ulama atau intelektual yang dapat dijadikan sebagai rujukan, yang dipandang relevan untuk penelitian ini.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan analisis deskriptif, yaitu penulis menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau membuat gambaran atas data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2011, pp. 207-208) Maksudnya ialah penulis menganalisis terhadap arti dan kandungan yang ada pada sebagian kitab Tafsir al-Azhar karya Buya Hamka.

#### 5. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Maudhu'i* (tematik). Kata *Maudhu'i* berasal dari tiga huruf utama yaitu wau (و), dhad (ض) dan 'ain (ع) atau وضع, yang artinya membuat, meletakkan dan menyusun (Yasif Maladi, Makna dan Manfaat Tafsir *Maudhu'i*, 2021, p. 98). Adapun pengertian metode *Maudhu'i* secara terminologi ialah sebuah metode penafsiran yang mengumpulkan makna-makna ayat-ayat tertentu atau yang mempunyai kaitan satu sama lain dalam satu pembahasan tertentu, sehingga arah penelitian tidak melabar kemana-mana melainkan fokus sama satu tujuan saja (Yasif Maladi, Makna Dan Manfaat Tafsir *Maudhu'i*, 2021).

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan metode *Maudhu'i* sebagai berikut: (Anwar, 2002, p. 51)

- a. Menetapkan masalah atau tema yang akan dibahas.
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang asbabun nuzulnya.
- d. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing.
- e. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna (out line).

- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan dengan pokok pembahasan.
- g. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengompromikan antara yang umum dan yang khusus, mutlak dan muqayyat, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan atau permasalahan.
- h. Menyusun kesimpulan-kesimpulan yang menggambarkan jawaban Al-Qur'an terhadap masalah yang dibahas.

#### **F. Kajian Relevan**

Terkait dengan jihad yang sebenarnya sudah banyak buku maupun kajian yang membahas tentang masalah ini, baik dalam bentuk klasik maupun kontemporer, tematik maupun analisis. Diantaranya:

1. Siti Nafsiyatul Ummah menulis sebuah skripsi yang berjudul Makna Hijrah Perspektif Al-Qur'an. UIN Sunan Ampel 2019.

Setelah melakukan penelitian terhadap makna Hijrah perspektif Al-Qur'an, Siti Nafsiyatul Ummah menyimpulkan bahwa makna Hijrah dalam ayat-ayat Al-Qur'an menurut Buya Hamka terbagi 3.

*Pertama*, perpindahan suatu tempat menuju tempat lain.

*Kedua*, meninggalkan perbuatan syirik menuju tauhid.

*Ketiga*, meninggalkan perbuatan kasar menuju kelembutan yakni budi pekerti. Siti Nafsiyah Ummah menggunakan metode *library research* dalam jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan metode *Maudhu'i* (tematik).

2. Perdi Kastolani menulis sebuah skripsi yang berjudul Konsep Jihad Dalam Perspektif Imam Ghazali. IAIN Palangka Raya 2017.

Hasil kajian yang ditulis oleh Perdi Kastolani menitik beratkan terhadap pendapat Imam Ghazali tentang jihad. Berdasarkan pendapat Imam Ghazali yang diteliti oleh Perdi Kastolani, jihad terbagi 3.

*Pertama*, jihad dalam menghadapi orang-rang kafir.

*Kedua*, jihad terhadap orang-orang batil.

*Ketiga*, jihad melawan nafsu yang selalu memerintah untuk melakukan kejahatan. Perdi Kastolani menggunakan metode kualitatif dalam jenis penelitian *library research* dan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter, yaitu dengan membaca atau mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti.

3. St Fauziah menulis sebuah skripsi yang berjudul *Jihad Dalam Al-Qur'an* IAIN Palopo 2016.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh ST Fauziah bahwa jihad ialah berjuang dijalan Allah dan merupakan suatu kewajiban yang pasti sampe hari kiamat. St Fauziah menggunakan metode *library research* dalam jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan metode *Maudhu'i* (tematik). Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan, yang membedakan dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah:

*Pertama*, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nafsiyatul Ummah, Dia hanya meneliti atau menjelaskan tentang makna dari hijrah dalam tafsir Hamka dan makna hijrah secara kontekstual dalam realita kehidupan sosial, walaupun tafsir kitab tafsir yang digunakan sama tapi yang membedakan dari penelitian sebelumnya peneliti meneliti tentang bagaimana hubungan antara hijrah dengan jihad dalam tafsir Buya Hamka.

*Kedua*, dibandingkan dengan penelitian Perdi Kastolani, dia melihat jihad dari pandangan imam al-Ghazali, sedangkan yang peneliti teliti tentang koherensi antara jihad dengan hijrah dalam Tafsir Buya Hamka.

*Ketiga*, dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh St Fauziah, dia membahas tentang pengertian, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas tentang koherensi antara hijrah dengan jihad dalam Tafsir Buya Hamka.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disistematikan menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain.. Pada bab pertama atau pendahuluan berisi sub bab: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, metodologi penelitian, kajian relevan, dan sistematika pembahasan. Pada bab kedua atau kajian teori terdiri dari sub bab: pengertian koherensi, pengertian hijrah, pengertian jihad, pengertian tafsir, dan pengertian munasabah. Pada bab ketiga berisi tentang biografi mufasir, dan profil tafsir al-Azhar.

Pada bab keempat berisi tentang analisis pemaknaan hijrah dan jihad dalam penafsiran Buya Hamka berisi sub bab: koherensi hijrah dan jihad dalam al-Qur'an, koherensi hijrah dan jihad dalam penafsiran al-Azhar, Analisis penulis terhadap koherensi hijrah dan jihad dalam tafsir al-Azhar.

Pada bab kelima berisi tentang kesimpulan dan saran.

